

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya penting yang dapat menunjang pembentukan watak, karakter dan akhlak manusia adalah melalui pendidikan secara terus menerus. Pendidikan yang dilakukan manusia untuk dapat menjadi manusia yang kuat dapat dilakukan melalui pendidikan formal dan non formal.

Salah satu bentuk pendidikan non formal yang penting untuk membentuk watak dan karakter manusia Indonesia adalah Gerakan pramuka. Dalam sejarahnya, pramuka menjadi salah satu ajang dan kekuatan non formal yang mampu bertahan secara politik dan ekonomi sehingga keberadaannya diperhitungkan sebagai institusi strategis yang dimiliki bangsa Indonesia. Institusi strategis ini menjadi salah satu benteng penting dalam menjaga nilai-nilai kepribadian bangsa.¹

Pramuka sebagai gerakan kepanduan Praja muda karena adalah gerakan kaum muda yang didukung oleh orang dewasa, berfungsi sebagai lembaga pendidikan luar sekolah yakni sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda, menggunakan prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia. Tujuan utamanya adalah untuk membentuk watak, kepribadian, dan berbudi pekerti luhur bagi generasi muda Indonesia, sehingga beriman, bertakwa, kuat dan sehat jasmaninya.

Gerakan kepanduan didirikan oleh Boden Powell dari Inggris pada tahun 1908 dan kemudian dilaksanakan di negara-negara, termasuk di Indonesia. Gerakan pramuka disahkan oleh Kepres RI No. 238 Tahun 1961 tentang gerakan

¹ Alfitra Salam, APU, *Makalah Simposium Satu Pramuka Untuk Satu Merah Putih*, disampaikan dalam seminar sosialisasi UU Gerakan Pramuka dan Perkemahan Jum'at-Sabtu-Minggu tanggal 25-27 Maret 2011 di Univeersitas Negeri Semarang.

pramuka sebagai satu-satunya gerakan yang boleh melaksanakan pendidikan kepramukaan, dan tanggal 20 Mei 1961 ditandatangani oleh Ir. Juanda. Dengan demikian gerakan pramuka memiliki legitimasi yang amat tinggi untuk memasuki institusi sekolah atau pendidikan tinggi tanpa mengundang rasa curiga dari pihak manapun. Bahkan, gerakan ini dapat dijadikan sebagai wadah kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang aktifitas kulikuler diberbagai jenjang dan satuan pendidikan.² Selain itu kegiatan pramuka sangat menunjang terbentuknya pribadi siswa yang mampu dalam semua aspek, baik itu aspek jasmani, rohani dan jiwa.

Kegiatan kepramukaan adalah kegiatan kepanduan yang berlandaskan atas kode kehormatan Pramuka yang terdiri atas janji yang disebut Satya dan ketentuan moral disebut Darma, Kode kehormatan pramuka bentuk ketentuan moral disebut Dasadarma. Dasadarma adalah ketentuan moral. Karena itu, Dasadarma memuat pokok-pokok moral yang harus ditanamkan kepada anggota pramuka agar mereka dapat berkembang menjadi manusia berwatak, warga Negara Republik Indonesia yang setia, dan sekaligus mampu mengharga dan mencintai sesama manusia dan alam ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Adapun isi dari darma pramuka yaitu takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, patriot yang sopan dan kesatria, patuh dan suka bermusyawarah, rela menolong dan tabah, rajin, terampil dan gembira, hemat cermat dan bersahaja, disiplin berani dan setia, bertanggung jawab dan dapat dipercaya, suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan.³

Dalam kegiatan kepramukaan juga diterapkan beberapa metode pengajaran yang merupakan cara interaktif progresif melalui: pengalaman kode kehormatan, belajar sambil melakukan, sistem berkelompok, kegiatan di alam terbuka, sistem

² Suyanto,dan Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa,2000), hlm.170.

³ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka*, (Jakarta : 2010), hlm. 4-5

tanda kecakapan, sistem satuan terpisah, kiasan dasar dan kegiatan yang menantang dan meningkatkan serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda dan anggota dewasa.⁴ Metode kepramukaan hakikatnya tidak dapat dilepaskan dari Prinsip Dasar Kepramukaan. Keterkaitannya itu terletak pada pelaksanaan Kode Kehormatan. Metode kepramukaan sebagai subsistem terpadu dan terkait, yang tiap unsurnya mempunyai fungsi pendidikan yang spesifik dan saling memperkuat.

Kegiatan kepramukaan ini menantang dan progresif serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda dan anggota dewasa muda. Pelaksanaan Metode ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu: 1. Kegiatan yang menantang dan menarik minat kaum muda untuk menjadi Pramuka, sedangkan mereka yang telah menjadi Pramuka terpicat dan mengikuti serta mengembangkan kegiatan, 2. Kegiatan bersifat kreatif, inovatif dan rekreatif yang mengandung pendidikan, 3. Kegiatan yang memperhatikan tiga Sokoguru dalam kepramukaan ialah modern, manfaat, taat asas, 4. Pendidikan dalam kepramukaan dilaksanakan dalam tahapan peningkatan bagi perkembangan individu maupun kelompok, 5. Acara kegiatan disesuaikan dengan usia dan perkembangan rohani dan jasmani, 6. Kegiatan yang diusahakan agar dapat mengembangkan bakat, minat dan mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik anggota Gerakan Pramuka, serta menunjang dan berfaedah bagi perkembangan diri pribadi, masyarakat dan lingkungan.

Pelaksanaan kegiatan kepramukaan tidak akan terlepas dengan materi kegiatan di alam terbuka sebagai wujud penerapan kemandirian. Adapun dasar pelaksanaannya yaitu: 1. Kegiatan di alam terbuka adalah kegiatan rekreasi edukatif dengan mengutamakan kesehatan, keselamatan dan keamanan, 2. Kegiatan di alam terbuka memberikan pengalaman adanya saling ketergantungan antara unsur-unsur alam dan kebutuhan untuk melestarikannya, 3. Kegiatan di alam terbuka

⁴Andri BOB Sunardi, Boyman Ragam Latihan Pramuka, (Bandung: Penerbit Nuansa Muda, 2006), hlm. 62

mengembangkan kemampuan diri mengatasi tantangan yang dihadapi, menyadari tidak ada sesuatu yang berlebihan di dalam dirinya, menemukan kembali cara hidup yang menyenangkan dalam kesederhanaan, membina kerja sama dan rasa memiliki.

Pendidikan Islam sebagai usaha pembinaan dan pengembangan potensi manusia secara optimal sesuai dengan statusnya, dengan berpedoman kepada syari'at Islam yang disampaikan oleh Rasul Allah yang setia dengan segala aktivitasnya guna tercipta suatu kondisi kehidupan Islam yang ideal, selamat, aman, sejahtera dan berkualitas serta memperoleh jaminan (kesejahteraan) hidup di dunia dan jaminan bagi kehidupan yang baik di akhirat.⁵

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan kepada Allah S.W.T.

Nilai-nilai pendidikan Islam memiliki karakteristik yang ada kaitannya dengan sudut pandang tertentu. Secara garis besarnya, Nilai-nilai pendidikan Islam dapat dilihat dari tujuan dimensi utama, setiap dimensi mengacu pada nilai pokok yang khusus. Atas dasar pandangan yang demikian, maka nilai pendidikan Islam mencakup ruang lingkup yang luas diantaranya: dimensi hakikat penciptaan manusia, dimensi tauhid, dimensi moral, dimensi perbedaan individu, dimensi sosial, dimensi profesional, dimensi ruang dan waktu.

Tentunya Pendidikan Islam memiliki Nilai-nilai yang dapat diambil sebagai dasar pengembangan penyelenggaraan kegiatan pendidikan baik formal maupun non formal dalam hal ini khususnya kegiatan kepramukaan.

MTs. Darul Hasanah Genuk Semarang adalah salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan pramuka, dan MTs. Darul Hasanah juga mewajibkan bagi para siswa-siswi untuk mengikuti kegiatan kepramukaan.

⁵ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 74.

Pramuka yang berpangkalan di MTs. Darul Hasanah Genuk Semarang termasuk dalam golongan pramuka penggalang yaitu sekitar usia 11 – 15 tahun, kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan di MTs. Darul Hasanah sama dengan pramuka-pramuka ditingkat penggalang lainnya, namun MTs. Darul Hasanah berani tampil beda dari pangkalan-pangkalan lain.

Kegiatan kepramukaan di MTs. Darul Hasanah Genuk Semarang, dikemas dengan Keislaman, selain MTs. Darul Hasanah membuka kegiatan dengan sholat Asar berjamaah dan membaca Asmaul Husnah. Kakak Pembina juga sering mengaitkan seluruh materi dan kegiatan dengan keislaman. Jadi arah pendidikannya selalu dikaitkan dengan Pendidikan Keislaman.

Dari hasil pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM EKSTRAKURIKULER PRAMUKA (STUDI ANALISIS DISKRIPITIF DI MTs DARUL HASANAH GENUK SEMARANG)”**.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa nilai-nilai pendidikan Islam?
2. Apa nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam ekstrakurikuler pramuka di MTs. Darul Hasanah Genuk Semarang?
3. Bagaimana pewujudan nilai-nilai pendidikan Islam dalam konsep pramuka di MTs. Darul Hasanah Genuk Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Nilai-nilai pendidikan Islam
2. Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam ekstrakurikuler pramuka di MTs. Darul Hasanah Genuk Semarang.

3. Perwujudan nilai-nilai pendidikan Islam dalam konsep pramuka di MTs. Darul Hasanah Genuk Semarang.

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa :

1. Manfaat teoritik, penelitian ini dapat memperluas khasanah keilmuan kita mengenai kegiatan kepramukaan berwawasan Keislaman.

Manfaat Praktis,

1. Sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan kepramukaan bagi lembaga pendidikan Islam.
2. Untuk pedoman pembina pramuka dalam penyusunan materi kepramukaan yang memuat nilai Keislaman.
3. Menambah pengetahuan bagi pembaca tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.